

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kontingen Kabupaten Kulon Progo mengalami berbagai kendala dalam mengikuti Festival Sendratari Antar Kabupaten dan Kota se-DIY. Melalui uraian yang telah dijabarkan diatas dapat ditemukan beberapa kendala dibidang produksi yaitu:

Pada bagian perencanaan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala yang muncul pada perencanaan sendratari yaitu permasalahan anggaran dikarenakan minimnya jumlah anggaran sehingga berpengaruh pada karya yang tidak bisa maksimal. Penjadwalan latihan yang sering berubah baik waktu maupun tempat. Tempat latihan yang terlampau jauh menyebabkan banyak waktu yang terbuang pada saat perjalanan menuju tempat latihan.

Permasalahan dalam bagian pengorganisasian terletak pada manajemen produksi yaitu tidak adanya tim produksi dari pihak Pemerintah Daerah yang mengelola pelaksanaan sendratari dari proses hingga pelaksanaan Festival. Hal ini berpengaruh pada kelancaran proses penggarapan sendratari. Tim artistik yang seharusnya bisa fokus terhadap penggarapan karya sendratari, tidak bisa sepenuhnya fokus mengurus karya karena masih harus bertindak sebagai tim produksi, yaitu mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam latihan. Selain tidak efisien waktu, hal tersebut juga sangat berpengaruh pada tenaga dan pikiran para seniman yang harus terkuras pada produksi dan artistik.

Kabupaten Kulon Progo pada dasarnya telah memiliki seniman-seniman yang berlatar belakang akademik, namun masih tetap membutuhkan pengarahan dari pihak luar yang memiliki pengetahuan kemampuan yang lebih. Seperti halnya yang terjadi pada tahun 2009 dimana Kabupaten Kulon Progo mendapatkan pengarahan dari ISI Yogyakarta melalui P3WILSEN. Karena dengan adanya pengarahan yang lebih detail maka karya yang di hasilkan juga lebih banyak variasi banyak masukan, arahan, dan kreativitas.

Permasalahan pada bagian pengawasan berasal dari pemerintah daerah yang kurang memperhatikan proses penggarapan sendratari, tidak ada target yang diberikan kepada seniman. Pemerintah daerah hanya memberi evaluasi pada saat pelaksanaan gladi bersih sehingga waktu untuk membenahi terlalu dekat dengan pelaksanaan festival. Begitu juga dengan tim monitoring dari panitia pusat yang memberi masukan dalam waktu yang terlalu mepet sehingga tidak ada kesempatan untuk membenahi.

Perencanaan di bidang artistik sebagian besar terletak pada kurang siapnya pemberian materi oleh penata tari kepada penari. Pembagian bahan yang diberikan kepada penari seharusnya sudah di pola dan dibagi disesuaikan dengan jumlah waktu pada saat latihan, namun terkadang pemberian materi tidak dapat berjalan sesuai target sehingga waktu yang digunakan untuk latihan menjadi bertambah. Selain itu perencanaan konsep cerita oleh sutradara yang kurang matang membuat penata tari kurang memahami apa yang dimaksud oleh sutradara. Pemilihan penari dan pengrawit juga sangat berpengaruh pada karya, skill antar penari dan pengrawit yang belum seimbang. Perencanaan anggaran yang terlalu mepet sangat

membatasi kreativitas para seniman khususnya di bidang rias dan busana dan setting.

Prinsip pengorganisasian pada dasarnya telah diterapkan dalam manajemen artistik kontingen kabupaten Kulon Progo. Pembagian tugas disesuaikan dengan kemampuan masing-masing seniman, mulai dari sutradara, penata tari, penata iringan, penata rias dan busana. Meski sudah mendapat bagian tugas masing-masing namun tanggung jawab dari setiap koordinator masih kurang. Selain itu koordinasi dari tiap penata juga masih sangat kurang diperhatikan. Kerjasama yang baik antara penata tari, penata iringan, dan penata rias busana belum terwujud sepenuhnya dalam penggarapan festival sendratari kontingen kabupaten Kulon Progo.

Pengarahan dibidang tekhnis pada dasarnya telah diperoleh dari pimpinan produksi, baik pengarahan dalam gerak tari, iringan dan rias busana, namun kontingen kabupaten Kulon Progo masih membutuhkan pengarahan dari pihak luar yang mempunyai ilmu pengetahuan lebih. Evaluasi pada saat latihan masih sangat jarang dilakukan, sehingga kesalahan-kesalahan masih sering terjadi.

Pengawasan dilakukan oleh pimpinan produksi dan sutradara pada saat pelaksanaan latihan. Pimpinan produksi dan sutradara selalu mengamati perkembangan dan kemajuan kontingen kabupaten Kulon progo dalam proses penggarapan. Kesiapan kontingen selalu dipantau, namun pengawasan dari pihak pemerintah daerah masih sangat kurang, tidak ada target yang disampaikan oleh pemerintah daerah kepada para seniman sehingga para seniman menjadi kurang

termotivasi. Kesadaran pemerintah terhadap pelaksanaan festival sendratari masih sangat kurang.

Kendala yang dihadapi oleh kontingen kabupaten Kulonprogo dapat disimpulkan berupa permasalahan dalam pendanaan dan permasalahan sumber daya manusia yang ada. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai kendala yang ada dalam setiap bagian, maka dari itu perlu adanya sebuah perenungan terhadap dua permasalahan tersebut agar dapat ditanggulangi. Semua kembali terhadap bagaimana cara menyikapi permasalahan yang ada tersebut, diharapkan apa yang disampaikan dalam penulisan ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk introspeksi bagi kontingen kabupaten Kulonprogo baik dari sisi pendukung karya maupun dari pihak Pemerintah Daerah khususnya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga agar permasalahan serupa tidak lagi ditemui pada keikutsertaan kontingen Kabupaten Kulonprogo dalam Festival Sendratari selanjutnya.

B. Saran

1. Anggaran dana atau APBD yang digunakan untuk biaya pelaksanaan sendratari perlu ditambah.
2. Perlunya pengajuan proposal untuk mencari donatur dan sponsor sebagai tambahan biaya.
3. Penata tari dan penata iringan lebih selektif memilih penari dan pengrawit dengan skill yang seimbang.
4. Diadakannya karantina sebelum pelaksanaan festival sendratari.

5. Diadakannya pengarahan dari lembaga-lembaga di bidang seni.
6. Adanya penyuluhan-penyuluhan khusus terhadap penata tari dan sutradara.
7. Dukungan dan motivasi dari pemerintah daerah perlu ditambah baik dukungan secara materi maupun spirit.



DAFTAR SUMBER ACUAN

Sumber Tercetak

Ahyari, A.1992. *Manajemen Produksi: Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta: BPFE.

Bagian Pemerintahan Desa SetDa Kulon Progo, tidak diterbitkan.

Hadi, Y. Sumandiyo.2001. *Pasang Surut Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, CV. Media Pressindo.

_____.2007. *Pasang Surut Pelembagaan Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Yogyakarta.

Kast, Fremont. E. Roenzweig, James E. 1982. *Organisasi Dan Manajemen*, terjemahan Mohamad Yasin. Jakarta: Bina Aksara.

Kuntjoroningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : BalaiPustaka.

Kuswiratri. 2000. "*Proses Penggarapan Kontingen Kabupaten Bantul dengan Berbagai Kendala Dalam Festival Sendratari DIY 1999*". Skripsi Tugas Akhir S-1 pada Program Studi S-1 Seni Tari Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia.

Langer, Suzane K. 1998. *Problematika Seni*, terjemahan F.X. Widaryanto. Bandung: Akademi Seni Tari Bandung.

Meri, Ia. 1970. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*, terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.

Mulyana, M. A, Dedy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Murgiyanto, Sal. 1985. *Manajemen Pertunjukan*. Jakarta. Departemen Pndbaidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan bagian Proyek pengadaan buku Pendidikan Menengah Kejuruan.

Nayono, Ki. "*Festival Sendratari Yogyakarta Pertarungan Damai Tahunan*" dalam Fred Wibowo (ed). *Gagasan-Gagasan Dlam Sendratari Gaya Yogyakarta.1997*. Dewan Kesenian Provinsi DIY Masa Bakti 1993-1996 dengan Yayasan Untuk Indonesia (YUI), Yogyakarta.

Permas, Achsan. Dkk. 2003. *Manajemen Organisasi Pertunjukan*. Jakarta: PPM.

Raharja, Pratama. 1996. *Ekonomi*, Jakarta: Intan Pariwara.

Sedyawati, Edy. 1981. *Pertunjukan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.

_____. Dkk 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soedarsono, R. M, 1997. *Wayang Wong Drama Tari Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Suganda, Dadang. 2002. *Manajemen Seni Pertunjukan Bandung*: STSI Press Bandung.

Sumaryono. 2003. *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*. Yogyakarta: Elkaphi.

_____. 2007. *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta : Prasista.

Supadma. 2003. "*Festival Sendratari DIY Suatu Pengamatan Dalam Wacana Dialektika*". Tesis untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mencapai derajat sarjana S-2, Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora, dalam laporan Penelitian Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Surojo. 1987. "*Bentuk Penyajian Kontingen Kabupaten Bantul Dalam Festival Sendratari Tahun 1983*". Skripsi Tugas Akhir S-1 pada Program Studi Sastra Tari Jurusan Seni Tari Fakultas Kesenian Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.

Suryabrata, Sumadi. 1993. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

Widaryanto, FX. 2005. *Kritik Tari*. Bandung Jawa Barat: Kelir.

Wulandari, Meirah. 2004. "*Manajemen Pertunjukan Sendratari Produksi Kabupaten Bantul dalam Festival Sendratari Antar Kabupaten/Kota se-DIY tahun 2003*". Skripsi Tugas Akhir S-1 Pada Program Studi S-1 Seni Tari Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sumber Lisan

Drs. Yata(47) Kepala Bidang Adat dan Tradisi , Dinas Kebudayaan Yogyakarta

Kristiani Wulandari (26) seniman alumni Mahasiswa UNY

Herida Damarwulan (26) seniman alumni Mahasiswa UNY

Drs. Yudana (45) Mantan Kepala Bidang Dinas Pariwisata Kulon Progo

Drs. Sugiyanto Seniman (48) seniman

Kelik Sunoyo (38) Seniman

Erna Kusumastutiningrum (22) seniman

